

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan dan pertumbuhan itu diantaranya perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik yang berhubungan dengan koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan kognitif yang berkaitan dengan daya pikir serta daya cipta, sosio emosional menyangkut sikap dan emosi, dan yang terakhir bahasa. Sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Permendiknas no 58 tahun 2009). Itu artinya, bahwa perkembangan dan pertumbuhan setiap anak itu berbeda. Kembali lagi kepada stimulasi yang guru atau orang tua berikan kepadanya.

Nurani (2009, hlm.6) menyatakan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Masa ini disebut sebagai masa golden age atau yang biasa disebut dengan masa keemasan yang dimiliki setiap anak. Pada masa ini anak-anak dengan mudah menerima stimulasi apapun yang dia lihat, anak dengar, ataupun yang anak rasakan. Maka dari itu, penting sekali pada masa ini anak diberi stimulasi yang baik dan tepat dapat berupa pendidikan yang biasa disebut Pendidikan Anak Usia Dini.

PAUD menjadi pendidikan yang sangat penting khususnya bagi perkembangan psikis dan fisik anak usia dini. Dan diperlukannya stimulasi yang tepat agar perkembangan tersebut dapat berkembang secara optimal. Seperti yang dijelaskan didalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan

dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya pada pasal 28 ayat 1 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Menurut paparan di atas, PAUD itu sejatinya sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup anak hari ini sampai kepada masa depan anak. Tentunya dengan berbagai kegiatan positif yang dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga perkembangan mereka dapat meningkat secara optimal. Masa ini dapat dikatakan masa golden age. Dimana pada masa ini anak mengalami perkembangan dan penerimaan informasi yang sangat cepat. Kurang lebih 80% otak anak mengalami perkembangan pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini pun perkembangan fisik dan psikis akan meningkat dan berkembang sesuai dengan berbagai stimulasi yang guru, orang tua, atau orang terdekat anak berikan kepadanya. Stimulasi yang diberikan pada anak pun dapat dilakukan disekolah, dalam hal ini di PAUD. Stimulasi yang optimal dapat dilakukan di PAUD mengingat di sekolah anak usia dini ini banyak sekali fungsi yang akan anak dapatkan. Seperti anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya, anak mampu mengenal lingkungan luar selain rumah, anak mampu mengoptimalkan berbagai perkembangan yang ada pada dirinya. Seperti perkembangan kognitif, bahasa, agama, motorik, dan perkembangan sosial emosi.

Samsudin (dalam Gustiana, 2005, hlm.2).mengatakan bahwa perkembangan motorik dibagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aktifitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulative. Menurut Gallahue & Ozmun dalam bukunya *Understanding Motor Development* (1998, hlm.209) menyebutkan bahwa perkembangan motorik anak memiliki fase yang berbeda-beda sesuai dengan rentang usia anak. Pada setiap fase yang dilalui, anak akan mengalami kegiatan-kegiatan motorik yang berbeda dan tingkat kesukaran yang berbeda pula. Pada setiap fase perkembangan tersebut anak harus mendapatkan rangsangan yang baik agar bisa melewati fase tersebut dengan mendapatkan hasil yang maksimal bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Anggapan banyak orang tua mengenai perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang sesuai dengan bertambahnya usia anak merupakan anggapan yang keliru. Semua perkembangan yang ada pada anak hakikatnya perlu dilatih sejak sedini mungkin, termasuk perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar pada diri anak tentunya diperlukan stimulus atau rangsangan dari orang-orang yang ada disekitar anak seperti orang tua dan guru. Tentunya pula dengan didukung kegiatan yang tidak membosankan bagi anak dengan kata lain kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Selain kegiatan tersebut menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak, kegiatan stimulasi yang orang tua atau guru berikan haruslah yang aman. Sesuai yang diungkapkan oleh Farida (2001: 290) bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar dipengaruhi oleh kreativitas dan kemampuan profesional guru dalam memilih alat atau sarana serta metode atau teknik pelaksanaan kegiatan yang tepat. Dengan ini motorik kasar dapat dilatih oleh anak dengan menerima stimulus dari guru atau orang tua mereka.

Dari penjelasan para ahli diatas, bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada fase *fundamental* (fase gerakan dasar). Pada fase *fundamental* (fase gerakan dasar) terbagi menjadi 3 gerakan yaitu, gerakan lokomotor, gerakan nonlokomotor dan gerakan manipulatif. Berdasarkan fase *fundamental*, gerakan pertama adalah lokomotor. Gerakan Locomotor adalah gerakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain seperti berjalan, berlari dan melompat. Gerakan yang kedua adalah nonlokomotor, gerakan ini lebih kepada mengontrol tubuh dalam rangka menjaga keseimbangan tubuh, gerakannya seperti gerakan memutar, membungkuk, peregangan, berayun, dan lainnya. Gerakan yang ketiga adalah gerakan manipulatif terhadap objek. Gerakan manipulatif meliputi gerakan menangkap, melempar, menendang, memukul dan mengelindingkan bola atau objek.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Negeri Pembina diperoleh data, bahwa masih belum optimalnya gerakan motorik kasar yang anak lakukan. Khususnya gerakan lokomotor maupun non lokomotor. Seperti anak belum mampu melompat

dengan berani, belum mampu memutar badan dengan benar, belum mampu berdiri dengan sikap yang tegap, belum mampu melakukan banyak gerakan koordinasi mata dan tangan, belum mampu mengubah gerakan posisi anggota tubuh dengan benar seperti melipat tangan, merentangkan tangan, dan menggelengkan kepala), belum mampu mengayunkan badan dengan benar, serta belum mampu mendorong tangan dengan benar keatas, kedepan, kebawah, dan kesamping. Pendidik pun lebih menitik beratkan kegiatan yang berbasis motorik halus dibandingkan motorik kasar. Selain itu, kurangnya kegiatan olahraga rutin yang bervariasi yang dilaksanakan di sekolah ini. Kondisi seperti ini menyebabkan pengetahuan gerak yang bervariasi yang dikuasai anak tidak berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat pada belum sempurnanya gerakan yang anak lakukan, baik itu gerakan lokomotor maupun non lokomotor dalam motorik kasar pada anak.

Frank dalam *Encyclopedia of sport as bannes and comady* (1960 hlm.75) menyebutkan bahwa “senam terdiri dari gerakan-gerakan yang luas atau menyeluruh dari latihan-latihan yang membangun atau membentuk otot-otot tubuh seperti : pergelangan tangan, punggung, lengan, dan lainnya.

Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur. Senam biasa digunakan orang untuk rekreasi, relaksasi atau menenangkan pikiran, biasanya ada yang melakukannya di rumah, di tempat fitness, di *gymnasium* maupun di sekolah. Sekarang, sejak kecil banyak anak sudah terbiasa diajarkan senam, baik oleh orang tua, maupun oleh pengajar olahraga di sekolah. Senam pun merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mengisi program pendidikan jasmani. Gerakannya merangsang perkembangan komponen kebugaran jasmani, seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Di samping itu, senam juga berpotensi mengembangkan keterampilan gerak dasar, sebagai awal penting bagi penguasaan keterampilan teknik suatu cabang olahraga. Senam sangat penting untuk pembentukan kelenturan tubuh, yang menjadi arti penting bagi kelangsungan

hidup manusia. Senam ada berbagai macam, diantaranya senam lantai, senam hamil, senam aerobik, senam pramuka, senam kesegaran jasmani. Senam yang biasa diterapkan di Taman Kanak-Kanak salah satunya adalah senam sehat gembira. Senam ini masuk kepada golongan senam aerobik, akan tetapi gerakan variasi dan irama lagu yang disajikan lebih mudah untuk anak ikuti.

Berbagai masalah tersebut, memunculkan gagasan penulis untuk meningkatkan kemampuan anak dengan menggunakan kegiatan senam, yaitu senam sehat gembira. Senam sehat gembira merupakan tiruan sederhana dari gerakan senam aerobik. Perbedaannya hanya kesulitan gerakan, tempo lagu, dan pesan yang ada dalam lagu senam tersebut. Senam aerobik itu sendiri adalah suatu latihan tubuh yang melibatkan sejumlah unsur oksigen dalam melaksanakan aktifitas tubuh, yang gerakannya dipilih dan diciptakan sesuai kebutuhan. Disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis serta diharapkan memiliki efek yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh. Selain tentunya perkembangan motorik kasar yang yang dapat terpenuhi oleh aud. Dalam senam ini, anak mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru.

Selain pemaparan latar belakang masalah diatas, berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang motorik kasar, telah dilakukan penelitian salah satunya mengenai “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Senam Fantasi di PAUD Alfan” oleh Dini Nurmalita Firsty(2014). Dimana penelitian tersebut lebih memperdalam senam fantasi yang lebih merujuk pada kegiatan anak dengan melalui cerita, tanpa ada lagu di dalamnya. Dan masih belum ditemukannya penelitian mengenai Senam Sehat Gembira di lembaga PAUD yang lebih memfokuskan anak untuk berolahraga melalui gerak dan lagu. Oleh karena itu, yang menjadi hal menarik untuk diteliti yaitu mengenai “Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui senam sehat gembira di TK Negeri Sadang Serang Bandung?”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut kemampuan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina khususnya dalam bidang olahraga masih dikatakan kurang bervariasi. Motorik kasar kurang diperhatikan dibanding motorik halus pada anak. Dapat dikatakan kegiatan yang berorientasi pada olahraga pun dikatakan jarang dilakukan. Motorik kasar yang tersedia hanyalah bermain di area outdoor saja dan juga tari. Itupun tidak semua anak dapat mengikutinya. Oleh karena itu diperlukannya kegiatan bersama yang dapat merangsang motorik kasar anak dengan tidak membosankan, yaitu salah satunya dengan senam sehat gembira. Kegiatan ini mengenalkan pada anak gerakan-gerakan dasar dalam olahraga khususnya dalam bidang senam. Anak pun dapat mengekspresikan diri dengan mengikuti gerakan burung, bebek, kupu-kupu dan yang lainnya. Sehingga anak dapat berolahraga dengan menyenangkan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini memerlukan rumusan masalah agar tujuan yang ingin di capai dapat lebih terarah. Rumusan masalah yang di tuangkan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui senam sehat gembira ?”.

Agar perumusan masalah dapat lebih terfokus, maka penelitian ini di batasi pada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B1 di TK Negeri Pembina Sadang Serang Bandung Tahun pelajaran 2016-2017 ?
2. Bagaimana pelaksanaan senam sehat gembira untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B1 di TK Negeri Pembina Sadang Serang Bandung Tahun pelajaran 2016-2017?
3. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak usia dini setelah diterapkan senam sehat gembira pada kelompok B1 di TK Negeri Pembina Sadang Serang Bandung Tahun pelajaran 2016-2017?

D. Tujuan Penelitian

Penulisan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan yang ingin di dapat dengan melakukan penelitian secara ilmiah untuk mendapatkan hasil yang optimal. Tujuan-tujuan tersebut ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di TK Negeri Pembina Sadang Serang Bandung Tahun pelajaran 2016-2017
2. Untuk mengetahui pelaksanaan senam sehat gembira untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di TK Negeri Pembina Sadang Serang Bandung Tahun pelajaran 2016-2017.
3. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia dini setelah diterapkan senam sehat gembira pada kelompok B di TK Negeri Pembina Sadang Serang Bandung Tahun pelajaran 2016-2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi anak
 - a. Dapat menstimulus dengan optimal gerakan motorik kasar pada anak
 - b. Meningkatkan konsentrasi dan rasa gembira dalam pembelajaran
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai metode alternatif dalam meningkatkan motorik kasar anak
 - b. Dapat memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka
3. Bagi Lembaga PAUD
 - a. Dapat menerapkan kebijakan mengenai metode pengembangan motorik kasar anak di PAUD
4. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai kegiatan senam sehat gembira untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Hasil penelitian ini ditulis dengan sistematika berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, pertama berisi tentang perkembangan motorik anak usia dini, hal-hal yang mempengaruhi perkembangan motorik, fungsi keterampilan motorik, prinsip perkembangan motorik, jenis-jenis perkembangan motorik, konsep perkembangan motorik kasar, unsur-unsur keterampilan motorik kasar, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, konsep senam, manfaat senam, jenis-jenis senam, dan pengertian senam sehat gembira.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasannya, yang berisi tentang hasil penelitian yaitu pengolahan data, serta pembahasan yaitu hasil temuan.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan penilaian dan rekomendasi

Daftar Pustaka